

Terumbu Karang Harus Dilindungi

Indonesia memiliki kekayaan alam bahari dan potensi kelautan yang diakui dunia Internasional. Salah satu kawasan yang sangat potensial dan kaya akan beragam ekosistem laut serta pesisir, adalah kawasan binaan Coral Reef Rehabilitation and Management Program (Coremap) II di Biak, Papua.

Coremap atau Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang, adalah program jangka panjang yang diprakarsai oleh Pemerintah Indonesia. Tujuannya untuk melindungi, merehabilitasi, dan mengelola terumbu karang serta ekosistem terkait di Indonesia.

Ketua Project Management Unit (PMU) Coremap II Biak, Eddy Latuputty mengatakan secara ekologi kabupaten Biak Numfor memiliki ekosistem pesisir dan laut yang cukup lengkap. "Perairan Biak memiliki luas ekosistem terumbu karang mencapai 20.728 hektare," ujarnya kepada Jurnal Nasional, Kamis (24/11).

Menurutnya, Coremap II Biak sejauh ini telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai skala nasional serta menitik beratkan pada akselerasi sistem pengelolaan terumbu karang yang ada. "Upaya kegiatan Coremap II Biak, telah diprogramkan sejak 2004, namun efektif berjalan pada tahun 2005," kata Eddy.

Program penyelamatan terumbu karang yang terbagi dalam empat komponen penguatan kelembagaan, yaitu pengelolaan berbasis masyarakat, penyadaran masyarakat dan pendidikan serta kemitraan bahari. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan berbagai institusi pemerintah dan non pemerintah di tingkat desa/kampung hingga kabupaten dan pusat.

Komponen utama yang diusung dalam program Coremap adalah pengelolaan berbasis masyarakat. Upaya ini mengubah paradigma masyarakat akan laut dan fungsi terumbu karang, seperti berbagai cara serta media dilakukan untuk memberikan informasi dan penyadaran akan arti penting laut bagi masyarakat Biak.

"Masyarakat pesisir ditempatkan sebagai pelaku utama kegiatan yang mendukung pelestarian sumberdaya, sehingga menimbulkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya laut kita", kata pejabat pembuat komitmen Coremap II Biak, Effendi Igrisa.

Sejauh ini, kata Igrisa, ditargetkan areal / Daerah Perlindungan Laut (DPL) sebanyak 10 persen dari seluruh luas terumbu karang yang mencapai 2.073 hektare di daerah ini, dan hingga kini sudah lebih dari 20 desa/kampung yang memiliki DPL.